

**PERAN AYAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA
MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**

SKRIPSI

OLEH

ELSA AMANDA
228600024



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/7/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)30/7/26

**PERAN AYAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA
MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Oleh:

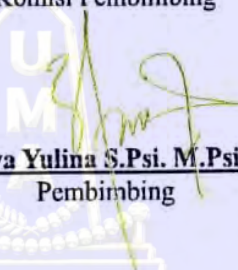
Elsa Amanda
228600024

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

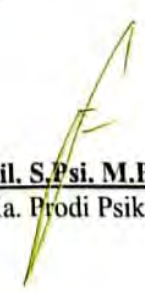
Judul Skripsi : Peran Ayah Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa
Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 47 Sunggal
Nama : Elsa Amanda
NPM : 228600024
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing


Eva Yulina S.Psi. M.Psi
Pembimbing



Dr. Siti Alsyah, S.Psi. M.Psi. Psikolog
Dekan

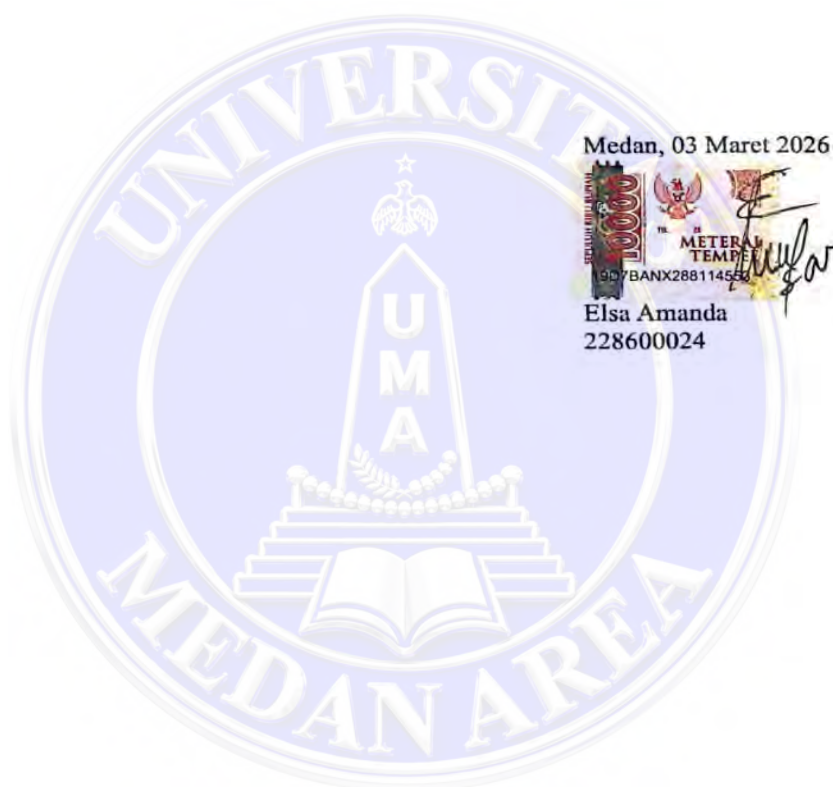

Faadhil, S.Psi. M.Psi. Psikolog
Ka. Prodi Psikologi

Tanggal Lulus: 03 Maret 2026

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentudalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskansumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsa Amanda

NPM : 228600024

Program Studi : Psikologi

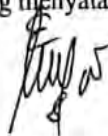
Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PERAN AYAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 03 Maret, 2026
Yang menyatakan



(Elsa Amanda)

ABSTRAK

PERAN AYAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA MUHAMMADIYAH 47 SUNGAL

OLEH:

ELSA AMANDA

Email: elsaamanda194@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran ayah terhadap motivasi berprestasi siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Penelitian difokuskan pada peran ayah dalam mendukung motivasi berprestasi siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Data dikumpulkan menggunakan skala peran ayah dan skala motivasi berprestasi dalam bentuk skala Likert. Skala peran ayah disusun berdasarkan dimensi Finley dan Schwartz (2004), yaitu *expressive involvement*, *instrumental involvement*, dan *mentoring/advising involvement*. Skala motivasi berprestasi menggunakan skala baku dari Prihandrijani (2016), yang mengacu pada teori kebutuhan berprestasi McClelland, meliputi tanggung jawab, kreativitas, kebutuhan akan umpan balik, keberanian mengambil risiko, dan orientasi pada tujuan. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa peran ayah dan motivasi berprestasi siswa berada pada kategori tinggi. Analisis regresi menunjukkan peran ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi siswa dengan koefisien korelasi $r = 0,249$ dan nilai signifikansi $p = 0,044$ ($p < 0,05$). Kontribusi peran ayah terhadap motivasi berprestasi sebesar 6,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peran ayah memiliki kontribusi yang bermakna dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

Kata Kunci: Peran Ayah, Motivasi Berprestasi, Siswa SMP.

ABSTRACT

FATHER'S ROLE ON ACHIEVEMENT MOTIVATION AMONG STUDENTS OF MUHAMMADIYAH 47 PRIVATE JUNIOR HIGH SCHOOL SUNGGAL

BY:

ELSA AMANDA

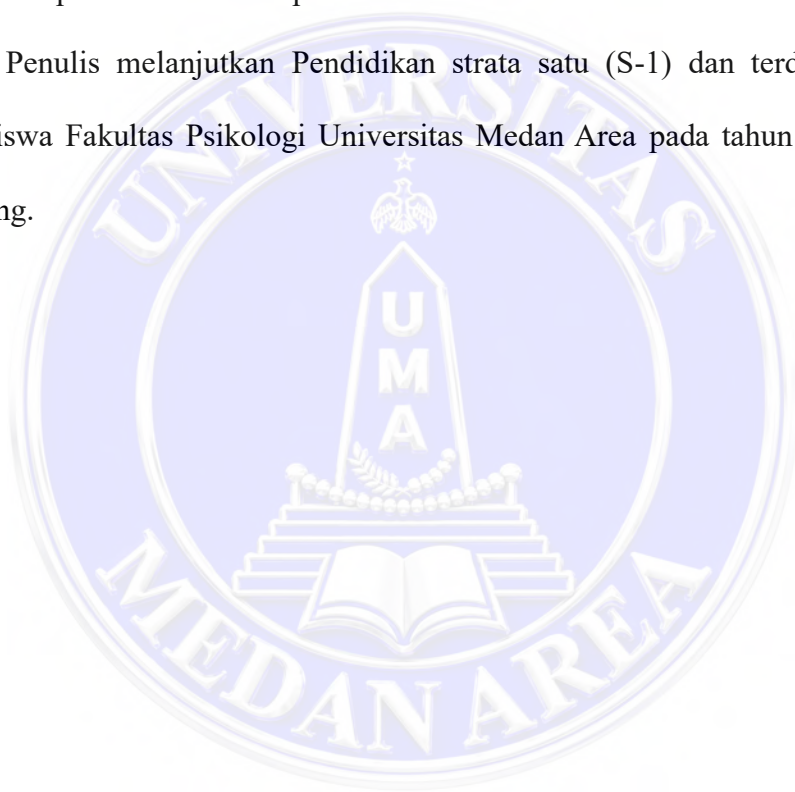
Email: elsaamanda194@gmail.com

This study aims to examine the influence of fathers' roles on the achievement motivation of students at SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. The research focuses on the role of fathers in supporting students' achievement motivation. A quantitative method with simple linear regression analysis was employed. Data were collected using a fathers' role scale and an achievement motivation scale in the form of a Likert scale. The fathers' role scale was developed based on the dimensions proposed by Finley and Schwartz (2004), namely expressive involvement, instrumental involvement, and mentoring/advising involvement. The achievement motivation scale used a standardized scale from Prihandrijani (2016), referring to McClelland's achievement need theory, which includes responsibility, creativity, need for feedback, risk-taking, and goal orientation. Descriptive results indicate that both fathers' roles and students' achievement motivation were categorized as high. Regression analysis shows that fathers' roles have a positive and significant effect on students' achievement motivation, with a correlation coefficient of $r = 0.249$ and a significance value of $p = 0.044$ ($p < 0.05$). Fathers' roles contributed 6.2% to achievement motivation, while the remaining influence was attributed to factors outside this study. Based on these findings, it can be concluded that fathers' roles have a meaningful contribution in enhancing students' achievement motivation.

Keywords: *Father's Role, Achievement Motivation, Junior High School Students.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di medan pada tanggal 02 Agustus 2004 dari ayah bernama Paimun dan Ibu bernama Endah Mawarti. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Penulis menyelesaikan Pendidikan sekolah dasar di SD AL Asyariyah Medan Krio, Kecamatan Sunggal, dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis lulus dari SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Kemudian pada tahun 2022 penulis lulus dari SMA IT Jabal Noor. Setelah lulus SMA, Penulis melanjutkan Pendidikan strata satu (S-1) dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area pada tahun 2022 sampai sekarang.



MOTO

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."

-QS. Al-Baqarah: 286-

"Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua kali

Allah berjanji bahwa *fa inna ma'al- 'usri yusra, inna ma'al-usri yusra*"

-QS. Al-Insyirah 94: 5-6-

"Perang telah usai, aku bisa pulang

Kubaringkan panah dan berteriak MENANG!!!!"

-Nadin Amizah-

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul "Peran Ayah Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 47 Sunggal". Peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada Pengurus Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim, khususnya Ketua Drs. M. Erwin Siregar, MBA, yang telah memberikan dukungan serta fasilitas dalam kelancaran studi ini. Peneliti juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area, atas kesempatan yang diberikan untuk menempuh pendidikan di institusi ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Ibu Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area atas dukungan dan fasilitas yang diberikan selama masa studi.

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, penulis juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada Ibu Eva Yulina, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi kepada penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi., M.Psi., selaku ketua penguji, Ibu Dr. Ummu Khuzaimah, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing, serta Ibu Emma Fauziah Saragih, S.Psi., M.Psi., selaku sekretaris yang telah memberikan masukan, saran, serta arahan yang sangat bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah

memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pengalaman yang sangat berharga selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Medan Area.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada pihak SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, khususnya Bapak/Ibu Kepala Sekolah, guru, serta staf administrasi yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian ini. Penulis juga mempersembahkan karya sederhana ini kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Paimun dan Ibunda Endah Mawarti, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta pengorbanan yang tidak ternilai sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga tahap ini. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada abang dan kakak tersayang yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta perhatian selama proses penyusunan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan semangat, serta membantu memberikan saran ketika penulis mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai keterbatasan dan kekurangan. Namun demikian, skripsi ini telah diselesaikan dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Medan Area. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan terkait peran ayah terhadap motivasi berprestasi siswa.

Medan, 03 Maret 2026



Elsa Amanda
228600024

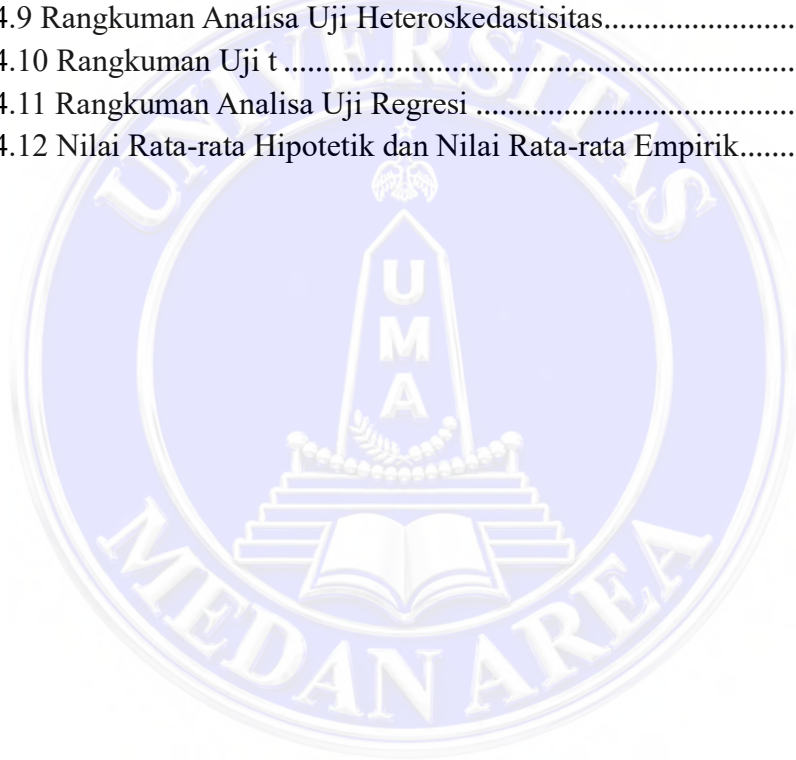
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Hipotesis Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Teoritis dan Praktis	11
BAB II	12
TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Motivasi Berprestasi.....	12
2.1.1 Pengertian Motivasi Berprestasi	12
2.1.2 Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi	14
2.1.3 Dimensi Motivasi Berprestasi	16
2.1.4 Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi.....	18
2.2 Peran Ayah.....	19
2.2.1 Pengertian Peran Ayah	19
2.2.2 Faktor-Faktor Peran Ayah	21
2.2.3 Dimensi Peran Ayah	24
2.2.4 Ciri-Ciri Peran Ayah.....	26
2.3 Pengaruh Peran Ayah Terhadap Motivasi Berprestasi	27
2.4 Kerangka konseptual.....	30
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	31

3.1.1	Waktu Penelitian	31
3.1.2	Tempat Penelitian.....	31
3.2	Bahan dan Alat	32
3.2.1	Bahan.....	32
3.2.2	Alat.....	32
3.3	Metodelogi Penelitian	33
3.3.1	Tipe Penelitian.....	33
3.3.2	Metode Coba Alat Ukur	34
3.3.3	Metode Analisis Data	36
3.3	Identifikasi Variabel Penelitian	37
3.4	Definisi Operasional.....	37
3.6	Populasi dan Sampel	39
3.6.1	Populasi	39
3.6.2	Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	40
3.7	Prosedur Penelitian.....	41
3.7.1	Persiapan Administrasi.....	41
3.7.2	Persiapan Alat Ukur	41
3.7.3	Pelaksanaan Penelitian	43
BAB IV		45
HASIL DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Hasil	45
4.2	Uji Validitas dan Reliabilitas.....	46
4.3	Analisis Data	48
4.3.1	Uji Normalitas.....	48
4.3.2	Uji Linieritas	49
4.3.3	Uji Heteroskedasitas.....	51
4.3.4	Uji Hipotesis.....	51
4.3.5	Hasil Uji Mean	53
4.4	Pembahasan.....	56
BAB V		62
PENUTUP		62
5.1	Kesimpulan	62
5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN		71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Pilihan Jawaban Dalam Skala Beserta Skor Item	39
Tabel 3.3 Blue Print Motivasi Berprestasi	42
Tabel 3.4 Bue Print Peran Ayah.....	43
Tabel 4.5 Distribusi Penyebaran	46
Tabel 4.6 Distribusi Penyebaran	48
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	49
Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan.....	50
Tabel 4.9 Rangkuman Analisa Uji Heteroskedastisitas.....	51
Tabel 4.10 Rangkuman Uji t	52
Tabel 4.11 Rangkuman Analisa Uji Regresi	52
Tabel 4.12 Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik.....	54



DAFTAR GAMBAR

gambar 2.1 Kerangka Konseptual	30
Gambar 4.2 Kurva Normal Variabel Peran Ayah	54
Gambar 4.3 Kurva Normal Variabel Motivasi Berprestasi	55



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik siswa. Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada masa remaja awal yang ditandai dengan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang pesat, sehingga dorongan untuk berprestasi sangat diperlukan agar siswa mampu mencapai standar akademik yang optimal. Namun demikian, rendahnya motivasi berprestasi masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa sekolah menengah berada pada kategori sedang dengan persentase sekitar 46,8%, yang ditandai dengan kecenderungan mudah menyerah pada tugas sulit dan kurang konsisten dalam mempertahankan usaha mencapai keunggulan (Nofrizal et al., 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi bukan semata-mata persoalan kemampuan intelektual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, ditemukan adanya indikasi motivasi berprestasi pada sebagian siswa. Hal ini terlihat dari adanya keinginan siswa untuk memperoleh nilai yang tinggi agar dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menjadi sekolah impian mereka. Keinginan tersebut menunjukkan adanya orientasi tujuan yang jelas dalam diri siswa, di

mana mereka menetapkan standar pencapaian tertentu sebagai bentuk upaya meraih masa depan yang lebih baik. Selain itu, motivasi berprestasi juga terlihat ketika siswa menghadapi ujian hafalan Al-Qur'an. Beberapa siswa menunjukkan keseriusan dan fokus yang tinggi dalam menghafal serta berusaha mempersiapkan diri secara optimal sebelum pelaksanaan ujian. Sikap tekun dan konsentrasi tersebut mencerminkan adanya dorongan internal untuk mencapai hasil yang maksimal.

Dorongan untuk berprestasi tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya dukungan keluarga dan lingkungan sekolah. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka berusaha memperoleh nilai yang baik karena adanya dukungan dan harapan dari orang tua agar mendapatkan hasil terbaik. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor yang memperkuat semangat belajar dan meningkatkan capaian akademik siswa. Selain itu, lingkungan sekolah juga memberikan stimulus berupa kebijakan pemberian penghargaan, yaitu pembebasan pembayaran uang sekolah selama beberapa bulan bagi siswa yang meraih juara umum. Kebijakan tersebut menjadi bentuk penguatan positif yang dapat meningkatkan semangat kompetitif siswa dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi adalah lingkungan keluarga, khususnya peran orang tua. Peran ayah, yang sering kali diabaikan dibandingkan peran ibu, sebenarnya memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan anak, termasuk motivasi berprestasi.

Menurut Oktafiani dkk. (2024), peran ayah adalah konstruk multidimensi yang mencakup komponen afektif, kognitif, etis, serta tingkah

laku yang dapat diamati, seperti keterlibatan langsung dalam mengasuh, mendidik, dan bertanggung jawab atas pertumbuhan anak. Dimensi peran ayah ini meliputi *paternal engagement* (keterlibatan langsung melalui pengasuhan dan aktivitas bersama), *accessibility* (ketersediaan ayah bagi anak meskipun tidak berinteraksi langsung), dan *responsibility* (tanggung jawab ayah atas kesejahteraan anak, seperti mengatur sumber daya). Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi peran ayah, semakin tinggi pula motivasi berprestasi anak, dengan pengaruh positif yang signifikan sebesar 35,8% pada mahasiswa Rantau (Oktafiani dkk., 2024). Aspek *paternal responsibility* memberikan pengaruh paling tinggi, yaitu 0,566, yang menandakan bahwa tanggung jawab ayah dalam mendukung kebutuhan anak secara tidak langsung meningkatkan dorongan berprestasi (Oktafiani dkk., 2024).

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga berdampak pada perkembangan emosional, sosial, dan akademik remaja. Masa remaja ditandai dengan perubahan signifikan fisik, kognitif, dan emosional, dimana dukungan ayah aktif terbukti meningkatkan motivasi berprestasi dan kesejahteraan emosional (Ingriani dkk., 2025). Bentuk dukungan ayah meliputi afeksi, pengasuhan harian, dan keterlibatan dalam aktivitas anak, yang membantu remaja menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Penelitian kualitatif menegaskan bahwa tingkat keterlibatan ayah yang tinggi berkorelasi dengan perkembangan karakter dan nilai-nilai kehidupan anak yang lebih baik, termasuk motivasi untuk berprestasi (Ingriani dkk., 2025). Selain itu, perhatian ayah sebagai bagian dari peran orang tua memberikan kontribusi 12,9% terhadap motivasi berprestasi siswa, meskipun lebih rendah dibandingkan

perhatian ibu (14,4%), tetapi ketika digabungkan, keduanya memberikan kontribusi total 15,6%. Hal ini menunjukkan bahwa peran ayah tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan emosional yang memengaruhi prestasi anak (Nofrizal et al., 2020).

Kurangnya peran ayah, atau fenomena *fatherless*, dapat menyebabkan dampak psikologis negatif pada anak, termasuk rendahnya motivasi berprestasi. *Fatherless*, yang didefinisikan sebagai ketidakhadiran ayah secara fisik, psikologis, atau emosional, sering kali akibat perceraian atau perselingkuhan, menyebabkan kekhawatiran tentang masa depan, penurunan *self-esteem*, dan kesulitan membangun kepercayaan diri. Pada perempuan dewasa awal, *fatherless* berdampak pada kecemasan tinggi, harga diri rendah, dan ketergantungan pada dukungan orang lain, yang pada akhirnya menghambat motivasi berprestasi (Musthofa & Arfensia, 2024). Di Indonesia, yang disebut sebagai *fatherless country* karena minimnya peran ayah dalam pendidikan keluarga akibat budaya patriarki, hal ini memperburuk masalah motivasi berprestasi anak (Wedhayanti, 2024). Budaya patriarki menempatkan ayah hanya sebagai pencari nafkah, sementara pengasuhan diserahkan sepenuhnya kepada ibu, sehingga keterlibatan ayah dalam aspek kognitif, sosial-emosional, dan moral anak menjadi terbatas (Wedhayanti, 2024).

Temuan internasional turut memperkuat pentingnya pola asuh dalam membentuk keberhasilan akademik anak. Berdasarkan hasil penelitian Cupar et al. (2025) bahwa gaya pengasuhan *authoritative* terbukti memberikan dampak positif dan konsisten terhadap capaian akademik siswa. Anak yang dibesarkan dengan gaya pengasuhan ini cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih

tinggi, kemampuan regulasi diri yang lebih baik, serta nilai akademik yang lebih stabil. Sebaliknya, gaya pengasuhan *authoritarian* berhubungan negatif dengan prestasi akademik, dimana tekanan dan kontrol yang berlebihan membuat anak kurang berkembang secara optimal. Gaya pengasuhan *permissive* juga menunjukkan hubungan negatif, terutama karena kurangnya struktur dan batasan yang diperlukan anak untuk mengembangkan tanggung jawab belajar. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pola asuh yang hangat, responsif, dan terstruktur berperan penting dalam mendukung kesuksesan belajar siswa.

Dalam realitas sosial, peran ayah dalam pendidikan anak masih sering dipersepsikan sebatas sebagai penyedia kebutuhan ekonomi keluarga, sementara tanggung jawab pengasuhan sehari-hari lebih dibebankan kepada ibu. Padahal, keterlibatan ayah (*father involvement*) memiliki dampak luas terhadap anak secara emosional maupun akademik. Mardhatillah Tauva dan Ari Suriani (2025) menjelaskan bahwa ayah yang terlibat aktif dapat menjadi sumber rasa aman dan teladan dalam membangun semangat belajar serta perilaku positif, membantu anak mengembangkan percaya diri dan kemampuan mengatasi tantangan akademik. Humaini dan Safitri (2021) memperkuat temuan ini melalui analisis kuantitatif, di mana gaya pengasuhan demokratis dari orang tua menunjukkan hubungan signifikan dengan prestasi belajar anak, sementara gaya otoriter dan permisif tidak menunjukkan korelasi kuat. Selanjutnya, Sinaga dkk. (2025) menegaskan bahwa pola asuh demokratis yang tegas namun memberi ruang berpendapat menciptakan suasana belajar positif dan memupuk kemandirian, sejalan dengan Yau et al. (2022) yang menemukan hubungan positif antara pengasuhan hangat dengan otonomi anak terhadap

motivasi serta prestasi akademik. Sebaliknya, pola asuh yang menekan atau terlalu mengontrol dapat melemahkan keterlibatan anak terhadap tujuan belajar. Zamhari dkk. (2025) dalam kajian literatur tentang siswa sekolah dasar menambahkan bahwa pola asuh demokratis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, sementara pola otoriter dan permisif kurang efektif.

Adapun temuan lain yang lebih spesifik mengenai pola asuh ayah terhadap anak laki-laki dan perempuan juga memperlihatkan kecenderungan menarik. Penelitian Partasari dkk. (2017) terhadap 201 ayah di DKI Jakarta menunjukkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak remaja (16–21 tahun) secara umum berada pada kategori sedang (75%) tanpa membedakan jenis kelamin anak. Namun secara konseptual, keterlibatan ayah memberikan manfaat yang berbeda, yaitu membangun harga diri dan keinginan berprestasi pada anak perempuan serta mengembangkan motivasi sukses dan dorongan melanjutkan pendidikan tinggi pada anak laki-laki. Sementara itu, Tjandra dan Basaria (2018) pada 201 ayah dari keluarga patrilineal di Jabodetabek menemukan bahwa 84,6% ayah menerapkan pola asuh yang sama terhadap anak laki-laki dan perempuan, dengan 92,9% menggunakan pola asuh authoritative pada keduanya. Hanya 15,4% ayah yang masih membedakan pola asuh, yaitu menerapkan pola authoritative pada anak perempuan dan pola permissive pada anak laki-laki. Temuan ini menunjukkan bahwa secara praktik, sebagian besar ayah telah menerapkan pendekatan yang relatif setara, namun tingkat keterlibatan yang masih berada pada kategori sedang mengindikasikan

perlunya penguatan peran ayah dalam mendukung perkembangan akademik anak secara optimal.

Keterlibatan ayah dalam mendukung proses pendidikan anak, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), masih jarang menjadi fokus kajian penelitian, di mana penelitian sebelumnya berfokus pada peran ibu atau keterlibatan orang tua secara umum tanpa mengulas kontribusi spesifik ayah terhadap motivasi berprestasi. Padahal, masa remaja adalah fase krusial dalam pembentukan identitas diri dan kemandirian belajar, di mana kehadiran ayah sebagai figur panutan sangat dibutuhkan untuk memperkuat nilai tanggung jawab, disiplin, dan motivasi akademik menghadapi tuntutan pendidikan yang kompleks. Fenomena di masyarakat Indonesia menunjukkan banyak ayah belum sepenuhnya menyadari pentingnya keterlibatan mereka, akibat pandangan tradisional yang menimbulkan jarak emosional, sehingga anak kehilangan dukungan moral, perhatian, dan teladan. Kehadiran ayah yang aktif melalui komunikasi, pendampingan belajar, maupun dukungan emosional berperan penting dalam menumbuhkan motivasi dan prestasi akademik anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, Guru BK menyatakan bahwa keterlibatan ayah dalam proses pendidikan anak masih tergolong rendah, dengan tingkat partisipasi hanya sekitar 7 persen pada kegiatan sekolah seperti pertemuan wali murid atau pembagian rapor, umumnya disebabkan oleh kesibukan pekerjaan dan keterbatasan waktu, sehingga tanggung jawab komunikasi dengan sekolah lebih banyak ditangani ibu. penelitian Lazović et al. (2022) menyatakan bahwa keterlibatan ayah berperan penting dalam

membentuk keseimbangan emosional, motivasi belajar, serta peningkatan prestasi akademik.

Teori motivasi Maslow menjelaskan bahwa motivasi berprestasi terkait dengan pemenuhan hierarki kebutuhan, di mana peran ayah membantu memenuhi kebutuhan dasar seperti rasa aman dan harga diri, yang menjadi fondasi untuk pencapaian prestasi (Maslow, 1970). Teori Lamb dalam McBride & Lutz, 2005) menekankan bahwa peran ayah dalam perkembangan anak memberikan pengaruh unik, termasuk peningkatan motivasi berprestasi melalui keterlibatan yang multidimensi. Penelitian internasional juga mendukung bahwa keterlibatan ayah dalam waktu bersama anak, khususnya aktivitas edukatif, berkorelasi dengan peningkatan fungsi kognitif dan motivasi berprestasi, dengan efek sedang hingga besar (Cano et al., 2019).

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas unggulan. Kriteria kelas unggulan tersebut dilihat dari nilai rata-rata rapor yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelas lainnya, berada pada kategori baik (sekitar ≥ 85), serta didukung oleh capaian hafalan siswa yang lebih banyak sebagai salah satu indikator kemampuan akademik.. Pemilihan kelas unggulan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat motivasi berprestasi pada siswa dengan standar akademik yang relatif tinggi. Selain itu, siswa kelas IX dipilih karena berada pada tahap perkembangan yang lebih matang dalam berpikir dibandingkan kelas di bawahnya, sehingga dinilai lebih mampu memahami dan memberikan persepsi yang objektif terhadap peran ayah dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini memiliki batasan agar pembahasan tetap terfokus dan tidak meluas dari ruang lingkup yang telah ditetapkan. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas unggulan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang ditentukan berdasarkan nilai rata-rata rapor kategori tinggi (>80) serta capaian hafalan yang lebih banyak dibandingkan kelas lainnya, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh siswa dengan karakteristik yang berbeda. Pemilihan kelas unggulan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat motivasi berprestasi pada siswa dengan standar akademik yang relatif tinggi. Selain itu, siswa kelas IX dipilih karena berada pada tahap perkembangan yang lebih matang dalam berpikir dibandingkan kelas di bawahnya (kelas VIII & VII), sehingga dinilai lebih mampu memahami dan memberikan persepsi yang objektif terhadap peran ayah dalam kehidupan mereka. Penelitian ini juga memfokuskan kajian pada dua variabel utama, yaitu peran ayah sebagai variabel independen dan motivasi berprestasi sebagai variabel dependen, tanpa mengkaji faktor lain yang berpotensi memengaruhi motivasi berprestasi seperti peran ibu, kondisi sosial ekonomi keluarga, lingkungan teman sebaya, maupun faktor kepribadian siswa. Data penelitian diperoleh berdasarkan persepsi siswa melalui pengisian skala psikologi, sehingga sangat bergantung pada kejujuran serta pemahaman responden dalam memberikan jawaban. Hasil penelitian ini terbatas pada konteks, subjek, dan variabel yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi siswa SMP tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh dukungan eksternal dari

keluarga, khususnya peran dan keterlibatan ayah yang masih relatif rendah dalam pendampingan belajar sehari-hari, sebagaimana terobservasi pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Rendahnya keterlibatan ayah tersebut berpotensi menurunkan semangat belajar, disiplin, dan tanggung jawab akademik anak, meskipun siswa sangat merasakan manfaat positif dari dukungan ayah. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam pengaruh peran ayah terhadap motivasi berprestasi siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh peran ayah terhadap motivasi berprestasi pada siswa sekolah menengah pertama swasta Muhammadiyah 47 Sunggal ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran ayah terhadap motivasi berprestasi siswa pada siswa sekolah menengah pertama swasta Muhammadiyah 47 Sunggal.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara peran ayah terhadap motivasi berprestasi siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, dengan asumsi bahwa semakin tinggi peran ayah, maka semakin tinggi motivasi berprestasi siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

1.5 Manfaat Teoritis dan Praktis

Berikut adalah kajian mengenai manfaat penelitian ini, baik dari segi teoritis maupun praktis:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya kajian ilmiah dalam bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang berkaitan dengan peran orang tua terutama ayah dalam membentuk motivasi berprestasi anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi dan masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak, baik bagi orang tua, pihak sekolah, maupun peneliti selanjutnya tentang peran ayah terhadap motivasi berprestasi bagi siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Berprestasi

2.1.1 Pengertian Motivasi Berprestasi

Maslow (1970) menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhan secara berurutan, mulai dari kebutuhan dasar seperti makanan dan keamanan hingga kebutuhan tertinggi yaitu aktualisasi diri. Menurutnya, kebutuhan yang lebih rendah harus terpenuhi terlebih dahulu agar motivasi untuk kebutuhan yang lebih tinggi dapat muncul. Selanjutnya, Elliot dkk. (2017) mendefinisikan motivasi sebagai proses psikologis yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang menuju pencapaian kompetensi atau tujuan tertentu, dengan dipengaruhi oleh seperti persepsi diri terhadap kemampuan dan pola pikir (mindset). Sementara itu, Brown (2020) menjelaskan motivasi secara lebih praktis sebagai kekuatan mental dan emosional yang membantu seseorang bertindak secara konsisten setiap faktor hari untuk mencapai kehidupan sukses, melalui kebiasaan baik, pengelolaan prokrastinasi, dan penerapan prinsip sederhana seperti aturan,

Menurut Hakim dkk. (2021) Motivasi berprestasi merupakan aspek yang sangat penting didalam pendidikan, motivasi berprestasi mempunyai peranan yang besar dalam hasil belajar serta prestasi yang akan dicapai oleh peserta didik, motivasi berprestasi sebagai daya pendorong untuk seseorang melakukan sesuatu lebih baik lagi dan menjadikan dorongan seseorang untuk mencapai standar kesuksesanya.

Menurut Haru dan Ruteng (2023) Motivasi berprestasi merupakan salah satu variabel penting dalam proses pembelajaran di tingkat satuan pendidikan manapun. Dikatakan penting karena motivasi berprestasi berdampak positif pada hasil belajar dan pencapaian siswa atau mahasiswa. Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak internal yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan. Keberhasilan yang dimaksudkan mencakup bidang akademik maupun non-akademik.

Motivasi berprestasi adalah dorongan tidak sadar untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik berdasarkan standar keunggulan tertentu menurut McClelland (dalam Boyatzis, 2016). Menurut Wijaya dan Wideasavitri (2019) Motivasi berprestasi merupakan daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitas dan menggerakkan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai prestasi yang maksimal. Motivasi berprestasi mulai tumbuh pada usia remaja awal dimana mulai membentuk kebiasaan untuk mencapai suatu keberhasilan.

Menurut Soejarwo (2011) Motivasi berprestasi merupakan dorongan ingin tahu yang dapat dikembangkan selama proses pembelajaran, sikap yang membangun dan mendorong untuk meraih hasil belajar, sehingga motivasi berprestasi akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Haru dan Ruteng (2023), motivasi berprestasi merupakan penggerak internal yang mendorong individu untuk mencapai tujuan yang tinggi dalam upaya mencapai keberhasilan dan kinerja yang tinggi.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Motivasi berprestasi adalah dorongan internal yang bersumber dari kebutuhan, proses psikologis, serta kekuatan mental dan emosional individu yang berfungsi untuk menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku dalam mencapai standar keunggulan dan keberhasilan tertentu. Motivasi ini berkembang seiring terpenuhinya kebutuhan individu, dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemampuan diri, pola pikir, serta tujuan yang ingin dicapai, dan berperan penting dalam mendorong ketekunan, pengembangan potensi, serta pencapaian hasil belajar dan kinerja yang optimal, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

2.1.2 Faktor-Faktor Motivasi Berprestasi

Menurut Haru dan Ruteng (2023) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi secara umum dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri pribadi individu itu sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Tujuan pribadi: Seseorang yang memiliki tujuan pribadi yang jelas, spesifik, dan terukur cenderung memiliki dorongan yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi. Tujuan ini mencakup berbagai aspek kehidupan seperti pencapaian akademik, target karir, dan pengembangan kualitas diri.
- b. Harapan diri: Tingkat keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka (efikasi diri) memainkan peran yang sangat penting. Individu dengan harapan dan keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih

termotivasi untuk mencapai hasil yang maksimal dibandingkan mereka yang memiliki efikasi diri rendah.

- c. Kemandirian: Adanya rasa kendali, otonomi, dan kemampuan untuk mengatur diri sendiri dalam menjalankan tugas-tugas harian berkaitan erat dengan motivasi yang tinggi. Kemandirian memungkinkan individu untuk menetapkan target sendiri, membuat keputusan secara mandiri, dan mengelola waktu dengan lebih efektif.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu yang mempengaruhi semangat dan dorongan untuk berprestasi.

Faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Lingkungan pembelajaran: Kualitas lingkungan tempat proses belajar berlangsung sangat menentukan, termasuk di dalamnya ketersediaan sumber daya, fasilitas yang memadai, serta kualitas instruksi atau pengajaran yang diberikan. Lingkungan yang kondusif dan memberikan tantangan yang sesuai akan meningkatkan motivasi secara signifikan.
- b. Dukungan lingkungan: Dukungan sosial yang positif dari orang-orang terdekat memberikan pengaruh yang besar. Dukungan ini dapat berasal dari keluarga (khususnya orang tua), teman sebaya, maupun pengajar. Bentuk dukungan tersebut dapat berupa perhatian, cinta kasih, dorongan moral, pujian, atau ekspektasi yang realistis. Khususnya dari orang tua, peran ayah berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi

berprestasi anak dan remaja. Penelitian Oktafiani dkk. (2024) menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah dalam bentuk dukungan emosional, bimbingan, serta peran aktif dalam lingkungan keluarga, semakin tinggi pula tingkat motivasi berprestasi anak tersebut.

- c. Penghargaan dan pengakuan: Adanya apresiasi atas usaha dan prestasi yang telah dicapai dapat memacu semangat individu. Bentuk penghargaan ini bisa bersifat verbal seperti pujian, maupun bersifat formal seperti pemberian sertifikat, kesempatan mengikuti kegiatan prestisius, atau bantuan dana pendidikan seperti beasiswa.

2.1.3 Dimensi Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland, (dalam Boyatzis, 2016) terdapat 5 dimensi motivasi berprestasi yaitu:

1. Tanggungjawab, dimana siswa memiliki komitmen, berperan aktif, mandiri dalam menyelesaikan tugas, mampu menjalin kerjasama serta mampu menghadapi masalah.
2. kreativitas, siswa mempunyai metode atau gaya belajar sendiri, menyukai tantangan, mampu beradaptasi, dan berani berpendapat dan berargumen serta mempertahankan pendapat.
3. Memperhatikan umpan balik, siswa dapat menerima kritikan dan saran sebagai apresiasi bagi diri mereka dan melakukan evaluasi diri dari hasil pengalaman.

4. Mempertimbangkan resiko, siswa memikirkan terlebih dahulu ketika ingin melakukan suatu kegiatan ataupun ketika ingin mengerjakan tugas.
5. Keinginan menjadi yang terbaik, menunjukkan bahwa siswa memiliki keinginan menjadi yang terbaik yang terlihat dari memiliki usaha dan memikirkan kedepan.

Menurut Haru dan Ruteng (2023), motivasi berprestasi meliputi empat dimensi utama, yaitu

1. Orientasi tujuan (*Goal Orientation*), yang terdiri dari orientasi tujuan kinerja (fokus pada hasil dan pengakuan eksternal) serta orientasi tujuan pembelajaran (fokus pada penguasaan dan peningkatan pribadi).
2. Kebutuhan prestasi (*Need for Achievement*), yaitu dorongan internal untuk mencapai tujuan menantang, ditandai dengan ketekunan, disiplin, semangat belajar mandiri, dan evaluasi diri berkelanjutan.
3. Locus kontrol (*Locus of Control*), yang mencerminkan keyakinan atas kontrol keberhasilan/kegagalan, baik internal (usaha pribadi) maupun eksternal (faktor luar seperti keberuntungan).
4. Ketakutan akan Kegagalan (*Fear of Failure*), yang memiliki hubungan kompleks, dapat meredam motivasi (menghindari risiko) atau memicu usaha lebih keras, terutama pada motivasi berorientasi hasil (ego-oriented).

Motivasi berprestasi merupakan dorongan yang terlihat dari sikap dan perilaku siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi ini

mencakup tanggung jawab, kreativitas, keterbukaan terhadap umpan balik, kehati-hatian dalam bertindak, serta keinginan untuk menjadi yang terbaik, yang sejalan dengan tujuan belajar siswa baik pada proses penguasaan materi maupun pada pencapaian hasil. Dengan demikian, motivasi berprestasi mendorong siswa untuk berusaha secara optimal dalam mencapai prestasi.

2.1.4 Ciri-Ciri Motivasi Berprestasi

Menurut Damanik (2020) Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi antara lain yaitu:

- a) Mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain,
- b) Mempunyai keinginan bekerja dengan baik,
- c) Berfikir realistis, tahu kemampuan serta kelemahan dirinya,
- d) Memiliki tanggung jawab pribadi,
- e) Mampu membuat terobosan dalam berpikir, Berpikir strategis dalam jangka panjang,
- f) Selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan.

Menurut Atkinson (dalam Soejarwo, 2011) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) memiliki tanggung jawab yang tinggi pada tugasnya,
- 2) menetapkan tujuan yang menantang, sulit dan realistik,
- 3) memiliki harapan sukses,
- 4) melakukan usaha yang keras untuk mencapai kesuksesan,

5) tidak memikirkan kegagalan, dan

6) berusaha memperoleh hasil yang terbaik

Dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi tinggi pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, khususnya di kelas unggulan kelas IX, lebih menonjol pada beberapa ciri utama, yaitu harapan sukses yang kuat disertai orientasi tujuan jangka panjang (terlihat dari keinginan memperoleh nilai tinggi untuk melanjutkan ke SMA impian), usaha keras serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas (seperti keseriusan dan fokus tinggi dalam menghafal Al-Qur'an serta mempersiapkan ujian), keinginan bekerja dengan baik dan tanggung jawab pribadi yang tinggi (dengan komitmen serius terhadap tugas akademik dan hafalan), serta respons positif terhadap umpan balik dan penguatan eksternal (melalui dukungan keluarga serta penghargaan sekolah seperti pembebasan SPP bagi juara umum). Ciri-ciri tersebut menjadi indikator utama motivasi berprestasi siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

2.2 Peran Ayah

2.2.1 Pengertian Peran Ayah

Dalam konteks pengasuhan anak, istilah peran ayah dan keterlibatan ayah pada dasarnya merujuk pada konsep yang sama, yaitu sejauh mana ayah hadir, berpartisipasi, dan bertanggung jawab dalam kehidupan anak. Peran ayah tidak hanya dipahami sebagai fungsi struktural dalam keluarga, tetapi tercermin melalui keterlibatan nyata ayah dalam interaksi sehari-hari, pemberian dukungan emosional, bimbingan moral, serta pemenuhan kebutuhan anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, dalam penelitian ini istilah

peran ayah digunakan sejalan dengan konsep keterlibatan ayah sebagaimana dikemukakan oleh para ahli.

Menurut Lamb (1981) keterlibatan ayah diartikan sebagai keterlibatan seorang ayah dalam kehidupan anak melalui berbagai bentuk interaksi langsung, tanggung jawab atas kesejahteraan anak, dan ketersediaan untuk hadir kapan pun anak membutuhkan dukungan.

Sementara itu menurut Harrington (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah atau *engaged fatherhood* adalah partisipasi aktif laki-laki dalam pengasuhan dan perawatan anak yang berdampak langsung pada kesejahteraan anak, keluarga, serta ayah itu sendiri. Dalam bukunya dinyatakan bahwa *“fatherhood engagement refers to men’s active participation in caregiving, with implications for the health and welfare of children, families, and men themselves”*. Artinya, keterlibatan ayah memiliki implikasi luas, tidak hanya bagi tumbuh kembang anak, tetapi juga bagi kesejahteraan psikologis ayah dan keharmonisan keluarga.

Menurut Direktorat bina keluarga balita dan anak (2019) keterlibatan ayah diartikan sebagai bentuk tanggung jawab ayah dalam mengasuh, melindungi, membimbing, dan mendidik anak. Ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai figur teladan yang membentuk karakter anak melalui fungsi asah (pemberian stimulasi dan pengetahuan), asih (kasih sayang dan perhatian), serta asuh (pemenuhan kebutuhan dasar dan perlindungan). Dengan kata lain, ayah yang terlibat aktif dapat memperkuat ikatan emosional, menumbuhkan rasa aman, dan meningkatkan rasa percaya diri anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya, Martinez dan Sawyer (2013) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah Adalah kehadiran aktif dan konsisten dalam kehidupan anak yang diwujudkan melalui interaksi, dukungan emosional, serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan anak. Bentuk keterlibatan ini tidak terbatas pada peran ayah biologis, tetapi juga mencakup figur laki-laki yang menjalankan fungsi pengasuhan, seperti ayah tiri, ayah adopsi, atau pengasuh laki-laki lainnya yang memiliki hubungan emosional kuat dengan anak.

Berdasarkan uraian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan pola asuh ayah mencakup berbagai aspek tanggung jawab, kehadiran, dan kedekatan emosional antara ayah dan anak. Seorang ayah yang terlibat tidak hanya menyediakan kebutuhan material, tetapi juga berperan dalam pembentukan kepribadian, nilai-nilai moral, serta kecerdasan sosial anak. Dengan demikian, keterlibatan ayah menjadi faktor penting dalam menciptakan keluarga yang harmonis dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

2.2.2 Faktor-Faktor Peran Ayah

Faktor-faktor keterlibatan pola asuh ayah menurut Lamb (1981) yaitu sebagai berikut:

1. Karakteristik ayah meliputi usia, tingkat pendidikan, nilai-nilai pribadi, serta kondisi psikologis. Ayah yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi dan pemahaman yang baik tentang pentingnya pengasuhan cenderung lebih aktif dalam kegiatan anak.

2. Karakteristik anak yaitu usia, temperamen, dan kebutuhan perkembangan anak turut menentukan intensitas interaksi ayah. Anak yang ceria dan komunikatif akan lebih mendorong ayah untuk terlibat.
3. Hubungan keluarga meliputi kualitas hubungan antara ayah dan ibu menjadi faktor kunci. Hubungan harmonis mendorong ayah untuk lebih percaya diri dalam berperan aktif.
4. Konteks sosial dan budaya yaitu pandangan masyarakat mengenai peran gender memengaruhi persepsi ayah terhadap tanggung jawabnya. Budaya yang mendukung kesetaraan akan meningkatkan partisipasi ayah.

Menurut Direktorat bina keluarga balita dan anak (2019) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ayah sebagai berikut:

1. Pemahaman ayah terhadap Peran Pengasuhan: kesadaran dan pemahaman ayah mengenai pentingnya peran aktifnya dalam mendidik anak menentukan tinggi rendahnya keterlibatan.
2. Dukungan ibu dan keluarga: keharmonisan hubungan dengan ibu dan anggota keluarga lain menciptakan lingkungan emosional yang positif bagi ayah.
3. Dukungan sosial dan lingkungan: lembaga seperti Bina Keluarga Balita (BKB) memberikan ruang bagi ayah untuk belajar peran pengasuhan yang efektif.

Menurut Martinez dan Sawyer (2013) menjelaskan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dalam faktor dibawah ini yaitu:

1. Kesiapan emosional ayah: kemampuan ayah dalam mengelola stres, menghadapi tekanan, dan menunjukkan empati terhadap anak menjadi fondasi keterlibatan yang sehat.
2. Dukungan sistem sosial: dukungan dari lembaga masyarakat, komunitas, atau pemerintah membantu menciptakan sistem yang mendorong partisipasi ayah dalam pengasuhan.
3. Kebijakan tempat kerja: adanya kebijakan yang memberikan waktu fleksibel bagi ayah menjadi faktor penentu dalam menciptakan keseimbangan antara peran profesional dan keluarga.

Dapat disimpulkan bahwa Pola asuh ayah tidak terbentuk secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak ditentukan oleh karakteristik pribadinya seperti usia, tingkat pendidikan, pemahaman peran, dan kesiapan emosi. Anak yang ceria serta mudah berinteraksi turut mendorong intensitas keterlibatan ayah. Hubungan harmonis dengan ibu dan dukungan keluarga menjadi fondasi kepercayaan diri ayah dalam menjalankan perannya. Selain itu, konteks sosial-budaya, dukungan komunitas seperti Bina Keluarga Balita (BKB), serta kebijakan tempat kerja yang fleksibel memberikan ruang nyata bagi ayah untuk aktif mendampingi anak.

2.2.3 Dimensi Peran Ayah

Menurut Lamb (1981) membagi keterlibatan ayah menjadi tiga dimensi utama dibawah ini sebagai berikut:

1. *Engagement*: keterlibatan langsung ayah dalam aktivitas anak, seperti bermain, membantu belajar, dan merawat.
2. *Accessibility*: kesiapan ayah untuk hadir dan dapat dijangkau oleh anak kapan pun dibutuhkan.
3. *Responsibility*: tanggung jawab ayah untuk memastikan kesejahteraan dan kebutuhan anak terpenuhi.

Menurut (Finley dan Schwartz, 2004) terdapat 3 dimensi keterlibatan ayah yaitu:

1. *Expressive Involvement*

Dimensi ini menggambarkan keterlibatan ayah dalam hubungannya dengan anak yang menunjukkan kedekatan secara emosional seperti: (a) pengasuhan, (b) persahabatan, (c) kegiatan bersama, (d) perkembangan emosional, (e) pengembangan spiritual, (f) pertumbuhan fisik, (g) perkembangan sosial, dan (h) rekreasi.

2. *Instrumental Involvement*

Dimensi ini menggambarkan keterlibatan ayah sebagai penunjang atau pemberi dukungan secara materi maupun non-materi, seperti: (a) disiplin, (b) memberikan pemasukan uang, (c) melindungi, (d) membantu pekerjaan rumah/sekolah, (e) mengembangkan tanggung jawab, (f) mengembangkan kemandirian, (g) pengembangan moral, dan (h) pengembangan karir.

3. *Mentoring/Advising Involvement*

Dimensi ini menggambarkan keterlibatan ayah sebagai figure yang dapat memberi nasihat dan masukan dalam setiap proses pembelajaran anak, seperti: (a) mentoring, (b) memberi nasehat, (c) pengembangan intelektual, dan (d) mengembangkan kompetensi.

Menurut Harrington (2022) menambahkan bahwa keterlibatan ayah juga mencakup:

1. Aspek emosional: kehangatan dan empati dalam menjalin komunikasi dengan anak.
2. Aspek fisik: keterlibatan dalam kegiatan sehari-hari anak.
3. Aspek sosial: kontribusi dalam menciptakan lingkungan keluarga yang setara dan harmonis.

Menurut Direktorat bina keluarga balita dan anak (2019) membagi keterlibatan ayah ke dalam tiga aspek pengasuhan, yaitu:

1. Asah: memberikan stimulasi dan pembelajaran kepada anak.
2. Asih: menunjukkan kasih sayang dan perhatian yang konsisten.
3. Asuh: memenuhi kebutuhan dasar serta memberikan rasa aman kepada anak.

Menurut Martinez dan Sawyer (2013) menambahkan tiga aspek utama keterlibatan ayah:

1. Aspek emosional: membangun komunikasi terbuka dengan anak.
2. Aspek praktis: membantu kegiatan pendidikan dan keseharian anak.

3. Aspek kolaboratif: bekerja sama dengan ibu dan lingkungan sosial untuk mendukung perkembangan anak.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan ayah adalah peran aktif dalam pengasuhan anak yang mencakup berbagai aspek, baik fisik, emosional, sosial, maupun tanggung jawab moral. Keterlibatan tersebut tidak hanya terbatas pada interaksi langsung seperti bermain dan membantu belajar, tetapi juga meliputi kesiapan hadir secara emosional, memberikan rasa aman, kasih sayang, serta dukungan terhadap kesejahteraan anak. Selain itu, ayah juga berperan dalam menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis dan bekerja sama dengan ibu maupun lingkungan sosial dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

2.2.4 Ciri-Ciri Peran Ayah

Ciri-ciri ayah yang terlibat dapat diamati melalui perilaku sehari-hari dan pola interaksi dengan anak. Ayah yang terlibat menunjukkan kasih sayang, konsistensi, tanggung jawab, serta menjadi panutan dalam kehidupan keluarga.

1. Lamb (1981) : ayah yang terlibat cenderung meluangkan waktu untuk berinteraksi, membangun hubungan positif, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak.
2. Harrington (2022) : ayah aktif hadir dalam aktivitas anak, mendukung pendidikan dan kesehatan, serta menjalin komunikasi yang responsive.
3. Direktorat bina keluarga balita dan anak (2019) : ayah menunjukkan kesabaran, kasih sayang, menghargai pendapat anak, memberi teladan, dan terlibat dalam kegiatan rumah tangga.

4. Martinez dan Sawyer (2013) : ayah berperan sebagai pelindung, pendengar yang baik, mendorong kemandirian anak, dan bekerja sama dengan ibu serta lingkungan sosial.

2.3 Pengaruh Peran Ayah Terhadap Motivasi Berprestasi

Menurut Maslow (1970) motivasi manusia didasarkan pada hirarki kebutuhan (hierarchy of needs). Individu termotivasi untuk mencapai prestasi setelah kebutuhan dasar seperti fisiologis, keamanan, dan sosial terpenuhi, menuju kebutuhan esteem (penghargaan diri) dan self-actualization (aktualisasi diri). Dalam konteks ini, peran ayah sebagai figur dukungan keluarga dapat memfasilitasi pemenuhan kebutuhan tersebut, sehingga mendorong motivasi berprestasi anak melalui rasa aman, cinta, dan penghargaan yang membangun kepercayaan diri untuk mencapai potensi maksimal.

Penelitian yang secara khusus menyoroti peran ayah menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap motivasi berprestasi. Studi pada mahasiswa rantau di Universitas Negeri Makassar menemukan bahwa peran ayah berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi berprestasi, dengan aspek paternal responsibility memberikan kontribusi tertinggi (koefisien 0.566). Semakin tinggi peran ayah, semakin tinggi motivasi berprestasi, dan sebaliknya (Oktafiani dkk. 2024).

Tinjauan literatur tentang keterlibatan ayah pada prestasi akademik anak sekolah dasar di Pakistan mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah secara aktif berkorelasi positif dengan prestasi anak. Pengaruh ini dipengaruhi oleh faktor sosio-ekonomi, kualitas hubungan ayah-anak, dan norma budaya. Rekomendasi

dari penelitian ini adalah intervensi pendidikan yang mendorong peran ayah lebih inklusif (Saifuddin & Ezzi., 2024)

Penelitian tentang institusionalisasi peran ayah di keluarga kompleks menunjukkan bahwa stepfathers sering lebih berhasil memperoleh peran ayah dibandingkan ayah biologis non-residen. Hal ini karena institusionalisasi ketat peran ayah biologis justru menghambat keterlibatan mereka, sementara stepfathers lebih fleksibel beradaptasi dengan dinamika keluarga. Temuan ini didasarkan pada wawancara mendalam dengan remaja dan pengasuh (Brown-Weinstock et al., 2025).

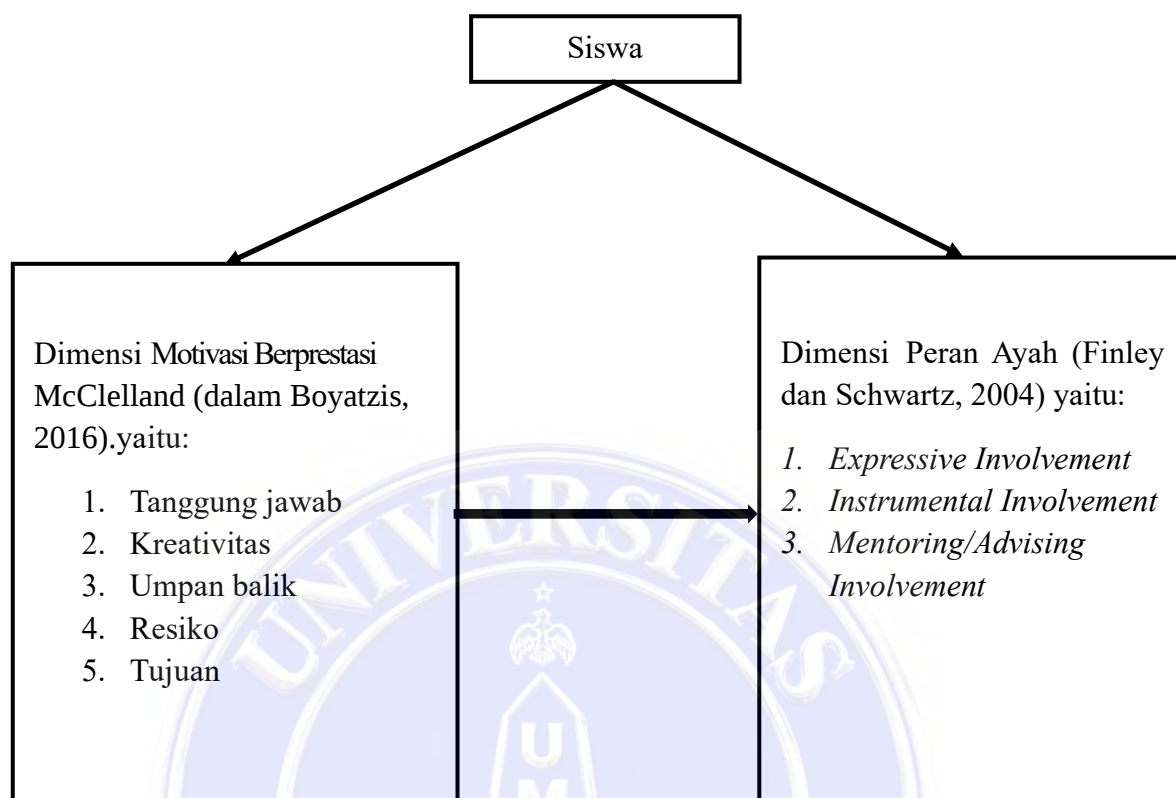
Meskipun fokus utama pada peran ayah, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan dari kedua orang tua saling melengkapi dan memperkuat pengaruh tersebut. Kontribusi perhatian orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang menunjukkan perhatian ibu pada kategori tinggi, perhatian ayah pada kategori sedang, dan motivasi berprestasi siswa secara keseluruhan pada kategori sedang. Kontribusi perhatian ibu sebesar 14.4%, ayah 12.9%, serta keduanya secara bersama mencapai 15.6%. Oleh karena itu, disarankan melibatkan kedua orang tua dalam layanan bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi siswa (Nofrizal et al., 2020).

Analisis profil laten kehangatan orang tua dari ayah dan ibu memoderasi hubungan antara keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik remaja. Profil kehangatan rendah yang kongruen secara khusus memoderasi asosiasi dengan nilai GPA, menekankan pentingnya kontribusi bersama ayah dan ibu dalam konteks emosional (Chung et al., 2020).

Dukungan orang tua secara keseluruhan, termasuk peran ayah, terbukti menjadi katalisator utama motivasi berprestasi di berbagai konteks. Pada atlet muda sepak bola di Pekanbaru, dukungan orang tua berkorelasi positif dengan motivasi berprestasi ($p=0.035 < 0.05$), memberikan sumbangan pengaruh hingga 40% (Basriyanto et al., 2019). Di siswa SMK berbasis pesantren di Pasuruan, dukungan orang tua dan motivasi berprestasi bersama-sama memengaruhi prestasi akademik sebesar 53.7% (Afifudin & Yoto, 2023)

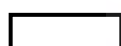
Berdasarkan teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow (1970) dan berbagai temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi anak berkembang seiring terpenuhinya kebutuhan dasar hingga kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri, di mana peran ayah sebagai figur dukungan keluarga berkontribusi dalam menciptakan rasa aman, cinta, dan penghargaan yang meningkatkan kepercayaan diri anak untuk mencapai potensi optimal. Sejumlah studi, termasuk penelitian di Universitas Negeri Makassar, menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan dan tanggung jawab ayah, semakin tinggi pula motivasi berprestasi anak, sementara kajian lain menegaskan bahwa dukungan ayah yang aktif berkorelasi positif dengan prestasi akademik dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Meskipun demikian, efektivitas peran ayah akan semakin optimal apabila didukung keterlibatan ibu, karena kontribusi kedua orang tua secara bersama terbukti memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap motivasi dan prestasi anak, sehingga tercipta lingkungan keluarga yang hangat, suportif, dan kondusif bagi perkembangan akademik maupun nonakademik.

2.4 Kerangka konseptual



gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:



: Sampel, Aspek



: Hubungan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

3.1.1 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai dari Oktober 2025 hingga Februari 2026 di sekolah SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

NO	Kegiatan	2025			2026		
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Penyusunan Proposal						
2	Seminar Proposal						
3	Penelitian						
4	Seminar Hasil						
5	Sidang Meja Hijau						

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 47 Sunggal. yang beralamat di Jl. Sei Mencirim No.60, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20352.

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1 Bahan

Bahan penelitian terdiri atas dua instrumen utama, yaitu skala peran ayah dan skala motivasi berprestasi. Dicitak pada kertas HVS A4 dan disebarkan dalam bentuk angket.

Penggunaan data numerik ini selaras dengan prinsip metodologi kuantitatif yang menekankan pengukuran empiris dan analisis statistik (Karimuddin dkk. 2022). Instrumen mengadopsi skala peran ayah dan skala motivasi berprestasi dalam bentuk *Likert* dengan rentang 4 poin, yang terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Menurut (Karimuddin dkk.2022), skala *Likert* berfungsi sebagai alat ukur sikap dan persepsi dengan indikator yang terukur secara interval, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang valid untuk analisis statistik.

3.2.2 Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak berupa *Microsoft windows 10*, dan kemudian untuk analisis data menggunakan program aplikasi yang bernama SPSS (*Statistic Packages for Social Science*) versi 25 *for windows*, dimana program ini berfungsi untuk menentukan hasil penelitian. Menurut Machali (2021) SPSS sebagai perangkat lunak standar dalam analisis data kuantitatif korelasional, khususnya untuk pengujian hipotesis berbasis koefisien korelasi Pearson.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimen tipe asosiatif kausal (pengaruh). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam pelaksanaannya menggunakan data berupa angka-angka, mulai dari proses pengumpulan data, pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan, serta dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas sebagai sesuatu yang objektif, terukur, dan dapat dianalisis secara sistematis untuk menguji hipotesis penelitian (Machali, 2021).

penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Menurut (Machali, 2021). penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antarvariabel serta untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis statistik inferensial. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah peran ayah, sedangkan variabel dependen adalah motivasi berprestasi. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian, melainkan mengkaji fenomena yang telah terjadi secara alami guna mengetahui besarnya pengaruh peran ayah terhadap motivasi berprestasi.

3.3.2 Metode Coba Alat Ukur

Keberhasilan suatu penelitian psikologis sangat bergantung pada kualitas alat ukurnya. Menurut Azwar (2017), suatu instrumen hanya dapat dipercaya apabila telah memenuhi dua syarat utama yaitu valid (mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabel (menghasilkan data yang konsisten).

3.2.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur konstruk yang hendak diteliti, sehingga instrumen benar-benar mampu mengungkap data sesuai dengan tujuan penelitian (Karimuddin dkk., 2022). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan pada skala peran ayah dan skala motivasi berprestasi memiliki keterkaitan yang memadai dengan konstruk yang diukur. Pengujian validitas dilakukan menggunakan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Teknik ini digunakan untuk melihat hubungan antara skor masing-masing item dengan skor total skala, sehingga dapat diketahui apakah item tersebut mampu merepresentasikan variabel penelitian secara tepat. Item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r -hitung lebih besar daripada nilai r -tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Item yang tidak memenuhi kriteria tersebut dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis data selanjutnya, sehingga hanya item-item yang valid yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

3.2.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan suatu instrumen penelitian untuk menghasilkan data yang konsisten apabila digunakan secara berulang pada kondisi yang relatif sama (Karimuddin dkk., 2022). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap instrumen berbentuk skala Likert yang digunakan untuk mengukur variabel peran ayah dan motivasi berprestasi. Skala peran ayah disusun berdasarkan beberapa dimensi berdasarkan teori (Finley & Schwartz, 2004), yaitu dimensi *expressive*, *instrumental*, dan *mentoring*, sedangkan skala motivasi berprestasi berdasarkan teori McClelland (dalam Boyatzis, 2016) yaitu mencakup tanggung jawab, kreativitas, orientasi tujuan, keberanian mengambil risiko, dan keterbukaan terhadap umpan balik. Skala motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala baku yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu oleh Prihandrijani (2016) dan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan penelitian Prihandrijani (2016) skala motivasi berprestasi memiliki koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar 0,847, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur. Pada penelitian ini, uji reliabilitas kembali dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* melalui bantuan aplikasi SPSS versi 25. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $\geq$ 0,70, yang menunjukkan bahwa instrument memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

3.3.3 Metode Analisis Data

Menurut Machali (2021), analisis data meliputi pengurutan dan penyederhanaan data sehingga data tersebut dapat dihubungkan langsung pada masalah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis Regresi, karena tujuan penelitian ini adalah mencari pengaruh antara dua variabel, yaitu peran ayah terhadap motivasi berprestasi. Sebelum dilakukan analisis data melalui bantuan program SPSS versi 25, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

1. Uji normalitas, Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada SPSS. Data dinyatakan normal jika $\text{sig.} > 0,05$.
2. Uji linearitas, Uji linieritas yaitu untuk mengetahui adakah hubungan yang linear antara data variabel x (peran ayah) dengan variabel y (motivasi berprestasi). Dengan kriteria $p > 0,05$ maka dinyatakan linear, sebaliknya apabila $p < 0,005$ maka dinyatakan tidak linear.
3. Uji heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual atau galat dari model regresi konstan di seluruh nilai variabel independen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan penyebaran data pada variabel dependen. Data dinyatakan bebas heteroskedastisitas jika nilai signifikansi $> 0,05$.
4. Uji hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara yang harus diuji. Pengujian bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis

diterima atau ditolak. Hipotesis berfungsi sebagai kerangka kerja bagi peneliti.

5. Uji analisis regresi, Uji Analisis regresi ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen/prediktor (X) terhadap satu variabel dependen/kriteria (Y) dan memprediksi variabel dependen tersebut dengan menggunakan variabel independent. Dalam penelitian ini regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh peran ayah (variabel x) terhadap motivasi berprestasi (variabel y).

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesis penelitian, terlebih dahulu di identifikasikan variable yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Bebas\ *Independent Variabel* (X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Peran Ayah.

- b. Variabel Terikat\ *Dependent Variabel* (Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Motivasi Berprestasi.

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dari dalam diri siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 47 Sunggal untuk berusaha mencapai prestasi yang tinggi dalam kegiatan belajar di sekolah, ditunjukkan dengan sikap gigih, tidak mudah menyerah, serta memiliki semangat untuk terus berkembang. Dalam penelitian ini, motivasi berprestasi

diukur menggunakan teori McClelland (dalam Boyatzis, 2016) yaitu tanggung jawab, kreativitas, umpan balik, resiko, dan tujuan. Skor total yang lebih tinggi menunjukkan tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi.

3.4.2 Peran Ayah

Peran ayah adalah tingkat keterlibatan ayah dalam kehidupan siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal, yang mencakup dukungan emosional, pemenuhan kebutuhan, serta pemberian bimbingan dan nasihat. Dalam penelitian ini, peran ayah diukur melalui persepsi siswa menggunakan teori Finley dan Schwartz (2004), dengan aspek yaitu *expressive involvement*, *instrumental involvement*, dan *mentoring/advising involvement*. Skor total yang lebih tinggi menunjukkan persepsi siswa terhadap peran ayah yang lebih positif dan tinggi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk skala. Menurut Azwar (2017) skala adalah instrumen ukur psikologi digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel psikologi yang dapat dikategorikan sebagai variabel non-kognitif.

Skala yang digunakan adalah skala peran ayah dan skala motivasi berprestasi dalam bentuk Likert. Skala Likert menurut Karimuddin dkk. (2022) yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena tertentu di masyarakat. Bentuk skala ini adalah sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak Setuju (STS). Skala ini disajikan dalam bentuk pertanyaan mendukung (*favorable*), serta tidak mendukung (*unfavorable*).

nilai item *favorable* yaitu SS (4), S (3), TS (2), STS (1) dan nilai item *unfavorable* yaitu SS (1), S (2), TS (3) STS (4).

Tabel 3.2 Pilihan Jawaban Dalam Skala Beserta Skor Item

Pilihan Jawaban	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Menurut Azwar (2017) Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Ciri-ciri yang dimaksud, pada sebagian penelitian sosial, menekankan pada ciri demografis seperti batas wilayah domisili subjek.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX program unggulan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Secara keseluruhan, jumlah siswa di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal adalah 520 siswa. Namun, penelitian ini dibatasi pada populasi terjangkau sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yaitu siswa kelas IX program unggulan yang memiliki nilai rata-rata rapor kategori tinggi (> 80) serta capaian hafalan yang lebih banyak dibandingkan kelas lainnya.

Penelitian ini secara khusus hanya melibatkan siswa kelas IX program unggulan sebagai populasi penelitian, sedangkan siswa dari kelas lain tidak diikutsertakan. Hal ini dikarenakan kelas IX program unggulan memiliki karakteristik akademik yang lebih homogen serta menunjukkan capaian prestasi belajar yang relatif lebih tinggi dibandingkan kelas lainnya. Dengan demikian, pemilihan populasi ini dianggap lebih relevan untuk mengkaji hubungan antara peran ayah dengan motivasi berprestasi siswa.

Jumlah siswa kelas IX program unggulan yang memenuhi kriteria tersebut adalah 49 siswa, yang terdiri dari dua kelas. Seluruh siswa dalam populasi terjangkau tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.6.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, menurut Sugiyono (2016) *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX unggulan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal yang berjumlah 49 siswa. Teknik ini dipilih karena siswa dikelas unggulan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti, sehingga memungkinkan pengambilan data secara menyeluruh tanpa pengecualian.

Pemilihan kelas IX unggulan didasarkan pada karakteristik akademik yang relatif lebih tinggi, ditunjukkan oleh nilai rata-rata rapor kategori baik serta capaian hafalan yang lebih banyak dibandingkan kelas lainnya. Selain itu, siswa kelas IX berada pada tahap perkembangan remaja awal yang lebih

matang dalam berpikir dibandingkan tingkat di bawahnya, sehingga dinilai lebih mampu memahami dan memberikan persepsi yang objektif terhadap peran ayah dalam kehidupan mereka. Secara umum, siswa pada kelompok ini juga menunjukkan ciri motivasi berprestasi seperti memiliki tujuan akademik yang jelas, berusaha memperoleh nilai tinggi, menunjukkan keseriusan dan fokus saat menghadapi ujian, serta memiliki dorongan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu. Surat perizinan meliputi pengumpulan data tes dari alat ukur (skala) dan data penelitian dengan mengirimkan surat pengantar dari Fakultas Psikologi dengan surat nomor 4025/FPSI/01.10/X/2025 ke sekolah menengah pertama swasta Muhammadiyah 47 Sunggal. yang beralamat di Jl. Sei Mencirim No.60, Medan Krio, Kec. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20352.

3.7.2 Persiapan Alat Ukur

Dalam penelitian ini menggunakan skala sesuai variabel yang diangkat yaitu skala motivasi berprestasi dan peran ayah. Adapun table alat ukur yang digunakan sebagai berikut:

1. Skala Motivasi Berprestasi

Skala motivasi berprestasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh McClelland (dalam

Boyatzis, 2016) yaitu tanggung jawab, kreativitas, umpan balik, tujuan, dan risiko. Pengukuran motivasi berprestasi menggunakan skala baku yang diadaptasi dari skala motivasi berprestasi yang dikembangkan berdasarkan teori McClelland dan telah digunakan serta diuji dalam penelitian sebelumnya oleh (Prihandrijani, 2016), Skala ini disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor dilakukan dengan rentang nilai 4–1 untuk pernyataan *favourable* dan 1–4 untuk pernyataan *unfavourable*.

Tabel 3.3 Blue Print Motivasi Berprestasi

Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Tanggung jawab	5, 7, 11, 12	1	5
Kreativitas	3, 4, 22	6, 14, 23	6
Umpan balik	17	9	2
Tujuan	8	10, 18, 21	4
Resiko	2, 15, 19	13, 16, 20	6
Total	12	11	23

2. Skala Peran Ayah

Skala peran ayah dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada dimensi peran ayah yang dikemukakan oleh Finley dan Schwartz (2004), yaitu *expressive involvement*, *instrumental involvement*, dan *mentoring/advising involvement*. Skala ini disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian skor dilakukan dengan rentang nilai 4–1 untuk pernyataan *favourable* dan 1–4 untuk pernyataan *unfavourable*.

Tabel 3.4 Blue Print Peran Ayah

Peran Ayah	Favorable	Unfavorable	Jumlah
<i>Expressive Involvement</i>	11	28	2
	4	39	2
	17	20	2
	15	6	2
	37	82	2
	21	32	2
	35	24	2
	7	22	2
<i>Instrumental Involvement</i>	9	38	2
	33	34	2
	5	12	2
	25	33	2
	31	30	2
	13	26	2
	2	16	2
	27	36	2
<i>Mentoring/Advising Involvement</i>	23	14	2
	40	18	2
	29	1	2
	19	10	2
Total	20	20	40

3.7.3 Pelaksanaan Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan wawancara awal untuk mengidentifikasi fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Selanjutnya, penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 47 Sunggal dengan memberikan angket berupa skala psikologi kepada responden penelitian, yang bertujuan untuk mengukur aspek peran ayah dan motivasi berprestasi. Instrumen penelitian menggunakan metode uji coba terpakai (*try out terpakai*), yaitu uji instrumen yang dilakukan dengan melibatkan subjek yang sama dengan subjek pengambilan data utama. Metode ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur sekaligus sebagai upaya efisiensi waktu penelitian.

Selanjutnya, setelah peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, peneliti memindahkan jawaban (respon) yang diberikan subjek ke dalam *Microsoft Excel* untuk dilakukan pengolahan data. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis data pada masing-masing variabel penelitian sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan. Proses ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel penelitian. Setelah seluruh data dianalisis, peneliti selanjutnya menyusun hasil penelitian dan pembahasan.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara peran ayah terhadap motivasi berprestasi pada siswa SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Hubungan ini dibuktikan melalui koefisien korelasi sebesar 0,249 dengan nilai signifikansi $p = 0,044$, serta diperkuat oleh persamaan regresi $y = 26.296 + 0.046x$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan peran ayah akan diikuti dengan peningkatan motivasi berprestasi siswa. Meskipun peran ayah memberikan kontribusi efektif sebesar 6,2% terhadap motivasi berprestasi sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain, secara umum siswa memiliki persepsi yang sangat baik terhadap keterlibatan ayah mereka. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata empirik peran ayah dan motivasi berprestasi yang keduanya masuk dalam kategori tinggi, yang mengindikasikan bahwa kehadiran ayah dalam aspek *expressive*, *instrumental*, dan *mentoring* dirasakan secara nyata oleh siswa dalam mendukung semangat mereka untuk berprestasi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa (Sampel Penelitian)

Siswa diharapkan dapat lebih terbuka dalam menjalin komunikasi dengan sosok ayah. Mengingat motivasi berprestasi sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal, siswa disarankan untuk tidak ragu berbagi cerita mengenai kesulitan akademik maupun target prestasi yang ingin dicapai. Selain itu, siswa perlu menyadari bahwa keterlibatan ayah dalam bentuk bimbingan (*mentoring*) dan pemenuhan kebutuhan (*instrumental*) adalah bentuk dukungan nyata yang harus direspons dengan usaha belajar yang lebih tekun untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi yang sudah ada.

2. Bagi Orang Tua (Ayah)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran ayah memberikan pengaruh sebesar 6,2% terhadap motivasi berprestasi siswa, dapat dipahami bahwa meskipun kontribusinya relatif kecil, keterlibatan ayah tetap memiliki arti penting dalam mendukung perkembangan akademik anak. Oleh karena itu, diharapkan para ayah dapat lebih meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan akademik anak. Bentuk keterlibatan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai perilaku nyata, seperti memberikan perhatian terhadap kegiatan belajar anak di rumah, menanyakan perkembangan belajar dan tugas sekolah anak, serta memberikan dukungan dan dorongan ketika anak menghadapi

kesulitan dalam belajar. Ayah juga dapat meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan anak mengenai cita-cita dan target akademik yang ingin dicapai sehingga anak merasa dihargai dan termotivasi untuk berprestasi.

Selain itu, ayah diharapkan dapat memberikan contoh perilaku yang positif, seperti menunjukkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat menjadikannya sebagai teladan. Ayah juga dapat memberikan penghargaan atau apresiasi atas usaha dan pencapaian anak, baik dalam bentuk pujian, dukungan emosional, maupun bentuk penghargaan lainnya yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk terus berprestasi. Dengan adanya keterlibatan dan dukungan yang konsisten dari ayah, diharapkan motivasi berprestasi siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

3. Bagi Instansi Penelitian (Sekolah)

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran ayah memberikan kontribusi sebesar 6,2% terhadap motivasi berprestasi siswa, pihak sekolah dapat mengambil peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan orang tua, termasuk ayah, secara lebih optimal. Sekolah dapat mengembangkan program yang mendorong komunikasi dan kolaborasi yang lebih inklusif antara sekolah dan kedua orang tua, misalnya melalui kegiatan pertemuan wali murid yang fleksibel, seminar parenting, atau forum diskusi tentang pendampingan belajar remaja. Selain itu, sekolah dapat merancang

program edukatif seperti kelas inspirasi, workshop penguatan peran keluarga dalam pendidikan, maupun kegiatan penghargaan yang melibatkan keluarga sebagai bentuk apresiasi atas proses belajar siswa. Upaya ini tidak dimaksudkan untuk menilai tingkat keterlibatan tertentu, melainkan untuk membuka ruang partisipasi yang lebih luas sehingga dukungan terhadap motivasi berprestasi siswa dapat terbangun secara sinergis antara sekolah dan keluarga. Dengan demikian, sekolah berperan sebagai fasilitator yang memperkuat ekosistem pendidikan yang kolaboratif dan suportif bagi perkembangan akademik siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran ayah memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa dengan kontribusi sebesar 6,2%, hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi memengaruhi motivasi berprestasi siswa yang belum dikaji dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain yang relevan dengan motivasi berprestasi, seperti dukungan sosial orang tua secara keseluruhan, peran ibu, pola asuh orang tua, efikasi diri, konsep diri akademik, serta pengaruh lingkungan pertemanan dan lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal penarikan sampel yang hanya difokuskan pada siswa kelas IX unggulan di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Keterbatasan tersebut menyebabkan cakupan sampel penelitian menjadi relatif terbatas

sehingga hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan kondisi seluruh siswa di sekolah tersebut secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel penelitian dengan melibatkan siswa dari berbagai tingkat kelas atau dari sekolah yang berbeda agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara peran ayah dan motivasi berprestasi siswa.

Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan pendekatan metode penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kualitatif maupun mixed methods, sehingga dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk keterlibatan ayah dalam kehidupan akademik anak serta bagaimana keterlibatan tersebut dapat memengaruhi motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A, Ayu Rianka, W., & Putu Nugrahaeni, W. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Motivasi Berprestasi pada Remaja Awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(2), 261–269.
- Afifudin, A., & Yoto, Y. (2023). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 273. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13146>
- Ahmad Zamhari, Rani Laviski, Sri Wiyanti, Inka Citia Endini, H. S. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol.5 No.2. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2558>
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*. PUSTAKA BELAJAR.
- Boyatzis, R. E. (2016). *David C. McClelland. Dalam The Wiley encyclopedia of personality and individual differences. 4.*
- Brown-Weinstock, R., Gold, S., Edin, K., & Nelson, T. (2025). Earning the Role: Father Role Institutionalization and the Achievement of Contemporary Fatherhood. *Social Problems*, 72(3), 895–911
- Brown, R. (2020). *The Psychology of Motivation to Living a Successful Life*. 1–57
- Cano, T., Perales, F., & Baxter, J. (2019). A Matter of Time: Father Involvement and Child Cognitive Outcomes. *Journal of Marriage and Family*, 81(1), 164–184.
- Chung, G., Phillips, J., Jensen, T. M., & Lanier, P. (2020). Parental Involvement and Adolescents' Academic Achievement: Latent Profiles of Mother and Father Warmth as a Moderating Influence. *Family Process*, 59(2), 772–788.
- Cupar, T., Klanjšek, R., Košir, K., Lavrič, M., & Vazsonyi, A. T. (2025). Effects of parenting styles on academic achievement: The moderating role of a country's economic development. *Children and Youth Services Review*, 176(June).
- Damanik, R. (2020). Rabukit Damanik. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29–34.
- Direktorat bina keluarga balita dan anak. (2019). *Peran Ayah dalam Pengasuhan*. 1.

- Finley, G. E., & Schwartz, S. J. (2004). The father involvement and nurturant fathering scales: Retrospective measures for adolescent and adult children. *Educational and Psychological Measurement*, 64(1), 143–164.
- Harrington, B. (2022). The New Dad: The Career-Caregiving Conundrum. In *Contributions to Management Science*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-75645-1_11
- Haru Stipas St Sirilus Ruteng, E. (2023). Upaya Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa. *Jurnal Alternatif: Wacana Ilmiah Interkultural*, 12(1), 2023.
- Humaini, F., & Safitri, A. (2021). Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak. *Syams: Jurnal Kajian Keislaman*, 2(2), 124–137.
- Ingriani, D., Dwina, U., Yuwanda, M. F., Jeanrita, K., & Sabrina, N. (2025). Dampak Father Involvement dalam Pengasuhan Remaja. *Quantum Wellness : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 102–137.
- Karimuddin, A., Jannah, M., Hasda, S., Fadila, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Lamb. (1981). *The Role of the Father in Child Development*.
- Lazović, N., Krulj, J., Vidosavljević, S., & Marković, E. (2022). The Correlation Between Father Involvement and The Academic Achievement of Their Children: Meta-Analysis. *International Journal of Cognitive Research in Science, Engineering and Education*, 10(3), 53–60.
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Mardhatillah Tauva, & Ari Suriani. (2025). Pola Asuh Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Journal Central Publisher*, 2(6), 2118–2127.
- Martinez, K., & Sawyer, J. (2013). *A Guide for Father Involvement in Systems of Care for Child and Family Mental Health*. April.
- Maslow, A. (1970). Motivation and personality. - PsycNET. *Motivation and personality*.
- McBride, B. A., & Lutz, M. M. (2005). Intervention: Changing the Nature and Extent of Father Involvement. In *The Role of the Father in Child Development* (Vol. 3, Nomor 3).

- Musthofa, M. H., & Arfensia, D. S. (2025). Dampak Psikologis Kurangnya Peran Ayah (Fatherless) Pada Perempuan Dewasa Awal: Studi Fenomenologis. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 16(2), 161–171. <https://doi.org/10.33558/soul.v16i2.10450>
- Nofrizal, N., Nirwana, H., & Alizamar, A. (2020). The Contribution of Parents Attention to Student Achievement Motivation. *Journal of Educational and Learning Studies*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.32698/0982>
- Oktafiani, D., Dewi, E. M. P., & Akmal, N. (2024). Pengaruh Peran Ayah terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP)*.
- Partasari, W. D., Lentari, F. R. M., & Priadi, M. A. G. (2017). Descriptive Study about Father Involvement from Father with Adolescent Children (age 16-21). *Jurnal Psikogenesis*, 5(2), 159–167.
- Prihandrijani, E. (2016). *Prihandrijani (2016)*.
- Saifuddin, T., & Ezzi, S. M. (2024). Exploring the Influence of Father Involvement on Academic Achievement of Children: A Comprehensive Review. *American International Theism University Scientific Research Journal*, 3(1), 26–32.
- Sinaga, U. H., Rohman, F., & Endayani, H. (2025). *Pola Asuh Orang Tua Suku Batak Simalungun Terhadap Prestasi Akademik Anak Laki-Laki dan Perempuan* (Vol. 1, Nomor 2).
- Soejarwo. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian Dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 7(2), 12.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tjandra, K. P., & Basaria, D. (2018). Pola Asuh Ayah Terhadap Anak Perempuan Dan Anak Laki-Laki Keluarga Patrilineal. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 127–134.
- Wentzel, K. R. (2017). Peer Relationships, Motivation, and Academic Achievement at School. In *In: Elliot AJ, Dweck CS, Yeager DS. Handbook of Competence and Motivation: Theory and Application*.
- Widya, D., Pendidikan, J., & Juni, E. (2024). *Wedhayanti, G. C. (2024). Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak. DAIWI WIDYA Jurnal Pendidikan*, 11(1), 80-91. 11(1), 80–91.

Yau, P. S., Cho, Y., Shane, J., Kay, J., & Heckhausen, J. (2022). Parenting and Adolescents' Academic Achievement: The Mediating Role of Goal Engagement and Disengagement. *Journal of Child and Family Studies*, 31(4), 897–909.





LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
SKALA PENELITIAN

SKALA PENELITIAN

a) Identitas:

Tuliskan identitas kamu dibawah ini!

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Rangking :

Tinggal Bersama: ☐ Ayah dan Ibu kandung

☐ Ayah kandung

☐ Ibu kandung

☐ Nenek/Paman/Bibi/Saudara/Lainnya

(Berilah tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan anda)

b) Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini terdapat beberapa pernyataan. Bacalah setiap pertanyaan yang ada sebaik-baiknya sebelum menjawab. Berilah jawaban yang sesuai dengan keadaan kamu dengan memberikan tanda centang atau chek list (✓) pada pilihan jawaban yang tersedia. Terdapat 4 pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mempelajari kembali bagian soal yang salah setelah ujian selesai.	✓			
2.	Saya sering mengabaikan tugas yang diberikan oleh Bapak/Ibu guru				✓

Skala Motivasi Berprestasi

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya malas mengerjakan tugas sekolah yang sulit.				
2.	Saya memilih berhati-hati daripada mengalami kegagalan.				
3.	Saya merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yang sulit.				
4.	Saya selalu berusaha dengan gigih walaupun menghadapi tugas sekolah dan ulangan yang sulit.				
5.	Saya belajar dengan tekun supaya dapat berprestasi.				
6.	Saya tidak berani mengikuti kegiatan yang saya anggap sulit.				
7.	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar dan mengerjakan tugas, saya tetap akan berusaha untuk menyelesaikannya dengan baik.				
8.	Saya sudah merencanakan jurusan kuliah saya sejak dini.				
9.	Saya tidak suka mendapat umpan balik, karena takut kecewa.				
10.	Saya belajar sebisa saya, tanpa ada target yang jelas.				
11.	Bila saya mengalami kegagalan, saya akan mencari cara-cara lain				
12.	Saya akan terus berusaha dengan berbagai cara yang baik, hingga saya meraih target saya.				
13.	Saya tidak suka melakukan sesuatu yang terlalu beresiko.				
14.	Saya tidak suka melakukan hal-hal yang sulit, karena saya menyadari kemampuan saya yang tidak seberapa baik.				
15.	Saya senang mencoba melakukan hal-hal yang baru, walaupun harus menempuh resiko yang besar.				
16.	Saat mengetahui resiko yang harus saya terima, membuat saya membatalkan keinginan saya.				
17.	Pujian dari orang lain membuat saya. bersemangat dalam meraih prestasi.				
18.	Saya belum menentukan jurusan untuk kuliah, karena tidak tahu kompetensi yang saya miliki.				
19.	Saya akan mempertimbangkan resikonya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.				

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
20.	Saya tidak suka berinisiatif karena takut menghadapi resiko.				
21.	Saya tidak punya tujuan yang jelas dalam studi saya.				
22.	Permasalahan yang sulit saya anggap lebih menarik daripada permasalahan yang sederhana.				
23.	Saya lebih suka mengerjakan tugas-tugas yang mudah dan sesuai kemampuan saya				

Skala Peran Ayah

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Ayah tidak pernah menyemangati saya untuk belajar				
2.	Ayah cenderung memberi contoh sikap jujur dan bertanggung jawab				
3.	Ayah tidak pernah menemani atau menjelaskan saat saya bingung mengerjakan tugas sekolah				
4.	Saya nyaman bercerita kepada ayah tentang masalah di sekolah atau dengan teman				
5.	Ayah cenderung mengingatkan saya agar terhindar dari pergaulan yang berbahaya				
6.	Ayah tidak pernah menghibur saya ketika merasa sedih				
7.	Ayah cenderung mengajak saya bermain dan jalan bersama saat ada waktu luang				
8.	Ayah tidak pernah mengajarkan saya tentang beribadah				
9.	Ayah cenderung menegur saya dengan baik ketika saya melanggar aturan di rumah				
10.	Ayah tidak membantu saya dalam mengenali kelebihan dan kemampuan yang saya miliki				
11.	Ayah cenderung menemani atau menjemput saya dalam kegiatan sehari-hari				
12.	Ayah tidak pernah mengingatkan saya tentang hal-hal yang berbahaya				
13.	Ayah cenderung memberi kesempatan saya mencoba mengerjakan sesuatu sendiri				

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
14.	Ayah tidak pernah membimbing saya ketika mempunyai masalah di sekolah				
15.	Ayah cenderung menghibur saya ketika merasa sedih				
16.	Ayah tidak memberi contoh sikap jujur dan bertanggung jawab kepada saya				
17.	Ayah cenderung meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama saya				
18.	Ayah tidak pernah memberi nasihat ketika saya membutuhkannya				
19.	Ayah membantu saya mengenali kelebihan atau kemampuan yang saya miliki				
20.	Ayah tidak pernah meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama saya				
21.	Ayah cenderung mengingatkan saya untuk selalu menjaga kesehatan				
22.	Ayah tidak pernah mengajak saya bermain dan jalan bersama saat waktu luang				
23.	Ayah cenderung membimbing saya ketika memiliki masalah di sekolah				
24.	Ayah tidak pernah memberi nasihat tentang cara berteman dengan baik				
25.	Ayah cenderung menemani dan membantu menjelaskan tugas sekolah yang sulit				
26.	Ayah tidak memberi kesempatan saya mencoba mengerjakan sesuatu sendiri				
27.	Ayah cenderung mengajak saya membicarakan rencana sekolah dan cita-cita				
28.	Ayah tidak pernah menemani atau menjemput saya dalam kegiatan sehari-hari				
29.	Ayah cenderung menyemangati saya untuk giat belajar				
30.	Ayah tidak pernah mempercayakan saya mengerjakan tugas rumah secara mandiri				
31.	Ayah cenderung menasihati saya agar bertanggung jawab pada tugas sekolah				
32.	Ayah tidak pernah mengingatkan saya untuk menjaga kesehatan				

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	TS	STS
33.	Ayah cenderung berusaha memenuhi kebutuhan sehari-hari saya				
34.	Ayah tidak pernah memenuhi kebutuhan sehari-hari saya				
35.	Ayah cenderung memberi nasihat tentang cara bersikap kepada orang lain				
36.	Ayah tidak pernah mengajak saya membicarakan rencana cita-cita saya				
37.	Ayah cenderung menemani dan mengajari saya beribadah secara rutin				
38.	Ayah membiarkan saya melanggar aturan tanpa menegur				
39.	Ayah tidak pernah mendengarkan cerita saya tentang masalah di sekolah				
40.	Ayah cenderung memberi nasihat saat saya bingung mengambil keputusan				



LAMPIRAN 2
TABULASI DATA VARIABEL

VARIABEL X (PERAN AYAH)

N O	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	X36	X37	X38	X39	X40	TOTAL	
1	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	115
2	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148
3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	132
4	3	3	4	2	3	2	4	2	3	1	4	2	1	1	1	3	1	3	1	1	4	2	2	1	4	3	4	1	4	1	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	101	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	
6	3	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	118		
7	3	4	1	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	132			
8	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	121		
9	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153		
10	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	4	3	3	135			
11	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	146		
12	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	138			
13	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	133		
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	156			
15	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	1	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	132		
16	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	129		
17	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	147		
18	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	144			
19	3	4	2	2	4	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	131			
20	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	144			
21	4	4	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	132		
22	1	1	1	1	3	4	1	2	1	4	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	59		
23	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	130			
24	2	3	2	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	110			
25	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	146			
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159			
27	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	141			
28	1	4	1	4	4	2	4	4	1	4	3	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	139			
29	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154			
30	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	131			
31	1	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	116				
32	4	3	1	3	3	3	3	2	4	1	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	117				
33	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	150				
34	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	152				
35	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	141				
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	160				
37	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146			
38	2	4	3	1	4	3	4	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	136			
39	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	138				
40	2	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	1	4	2	3	3	4	3	4	4	3	121				
41	3	3	2	2	4	3	1	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	124			
42	4	4	2	1	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	1	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	131			
43	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	139					
44	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	2	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	133				
45	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148				
46	1	2	1	3	3	1	1	3	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57				
47	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156				
48	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	139				
49	1	2	1	2	4	2	2	3	2	1	2	3	2																													

VARIABEL Y (MOTIVASI BERPRESTASI)

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	TOTAL
1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	68
2	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	72
3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	2	2	3	1	4	2	4	2	3	2	1	61
4	2	3	3	3	4	3	3	4	2	1	4	4	2	1	3	1	4	4	3	4	3	2	2	65
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	65
6	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	1	72
7	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	1	3	2	3	4	1	65
8	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	65
9	2	3	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	1	4	3	4	4	1	70
10	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	2	4	2	1	68
11	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	1	2	3	1	4	4	4	2	2	68
12	4	3	2	3	4	3	4	3	2	4	3	4	2	1	2	2	4	4	4	2	3	2	2	67
13	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	1	69
14	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	68
15	3	4	3	3	4	3	4	2	1	4	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	2	71
16	3	3	2	4	4	3	1	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	72
17	2	1	4	3	3	1	3	4	1	4	4	4	2	2	4	4	2	1	4	4	4	3	1	65
18	2	4	3	3	3	1	3	3	2	2	4	4	2	2	3	2	4	3	4	2	2	3	1	62
19	2	3	3	4	3	3	3	4	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	69
20	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	76
21	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	2	3	3	4	2	2	64
22	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	1	75
23	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	70
24	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	71
25	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	2	72
26	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	86

27	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	78
28	2	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	1	76
29	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	2	77
30	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	1	69
31	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	1	73
32	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	1	3	2	4	3	3	3	1	64
33	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	74
34	3	2	1	3	4	3	3	4	1	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	1	69
35	4	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	1	74
36	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	2	2	4	4	4	2	4	2	4	3	2	74
37	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	1	76
38	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	2	1	70
39	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	71
40	2	3	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	1	2	2	3	4	2	4	2	3	3	1	57
41	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	3	73
42	1	3	4	3	3	3	3	4	2	2	4	3	1	1	3	3	3	4	4	1	2	3	1	61
43	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3	3	2	1	64
44	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	4	4	2	4	2	2	3	2	4	3	4	3	1	65
45	3	4	3	4	3	1	4	4	1	1	4	4	1	4	3	4	3	1	4	4	4	4	1	69
46	2	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	62
47	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	73
48	3	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	68
49	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	76



LAMPIRAN 3

UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

Reliability

Scale: Peran Ayah

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.966	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	128.6939	448.675	.632	.966
X2	128.2449	452.689	.775	.965
X3	129.0408	453.207	.576	.966
X4	129.0408	458.582	.413	.967
X5	128.1429	467.333	.441	.966
X6	128.6327	460.737	.501	.966
X7	128.6327	452.987	.567	.966
X8	128.1837	460.028	.591	.966
X9	128.5102	451.880	.679	.965
X10	128.7347	453.199	.605	.966
X11	129.0204	457.854	.435	.967
X12	128.2653	465.657	.353	.967
X13	128.4694	450.088	.749	.965
X14	128.5510	453.211	.592	.966
X15	128.8980	451.844	.550	.966
X16	128.2041	452.832	.778	.965
X17	128.9388	451.517	.652	.965
X18	128.3265	452.849	.732	.965
X19	128.6939	446.717	.791	.965
X20	128.6122	445.742	.750	.965
X21	128.2041	459.957	.560	.966
X22	128.6531	454.356	.644	.966
X23	128.8571	450.083	.707	.965

X24	128.3673	448.821	.776	.965
X25	129.1224	449.110	.608	.966
X26	128.6327	460.821	.413	.967
X27	128.4898	447.255	.764	.965
X28	128.7959	457.957	.418	.967
X29	128.5306	446.171	.802	.965
X30	128.4286	449.833	.705	.965
X31	128.4898	451.130	.698	.965
X32	128.3061	446.842	.864	.965
X33	128.1429	455.292	.709	.965
X34	128.1837	447.986	.845	.965
X35	128.3878	450.117	.694	.965
X36	128.5306	448.338	.815	.965
X37	128.4694	449.713	.760	.965
X38	128.0816	462.160	.543	.966
X39	128.5306	458.921	.478	.966
X40	128.5918	449.413	.748	.965

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
131.8367	476.431	21.82730	40

Scale: MOTIVASI BERPRESTASI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	48	98.0
	Excluded ^a	1	2.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	66.67	25.035	.315	.578
Y2	66.67	28.950	-.190	.640
Y3	66.67	27.248	.061	.608
Y4	66.42	25.567	.322	.580
Y5	66.06	26.017	.359	.582
Y6	66.69	25.624	.241	.588
Y7	66.44	26.549	.127	.602
Y8	66.60	25.648	.181	.597
Y9	67.42	25.142	.273	.583
Y10	66.77	25.074	.285	.581
Y11	66.15	26.468	.248	.591
Y12	65.90	27.202	.164	.599
Y13	67.38	24.452	.417	.565
Y14	66.98	23.936	.376	.566
Y15	66.65	24.787	.361	.572
Y16	66.85	25.063	.308	.579
Y17	66.38	29.005	-.200	.639
Y18	67.08	25.270	.197	.595
Y19	66.40	31.138	-.485	.666
Y20	66.83	25.844	.207	.592
Y21	66.13	24.878	.486	.565
Y22	66.83	25.801	.227	.590
Y23	68.10	24.861	.336	.575

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
69.73	27.989	5.290	23



LAMPIRAN 4
UJI NORMALITAS, UJI LINEARITAS DAN UJI HETEROKEDASITAS

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	P
motivasi * peran ayah	49	100.0%	0	0.0%	49	

Report

motivasi

peran ayah	Mean	N	Std. Deviation
53.00	29.0000	1	.
57.00	33.0000	1	.
77.00	35.0000	1	.
99.00	25.0000	1	.
106.00	31.0000	1	.
112.00	31.0000	1	.
113.00	36.0000	1	.
114.00	30.5000	2	3.53553
117.00	31.0000	2	.00000
118.00	24.0000	1	.
120.00	35.0000	1	.
125.00	39.0000	1	.
126.00	33.0000	1	.
127.00	24.0000	1	.
128.00	31.0000	5	2.73861

129.00	30.0000	1	.
130.00	31.0000	2	1.41421
132.00	31.5000	2	.70711
134.00	32.0000	2	2.82843
135.00	34.0000	1	.
136.00	30.5000	2	2.12132
137.00	40.0000	1	.
138.00	36.0000	1	.
140.00	29.5000	2	9.19239
142.00	32.0000	2	1.41421
143.00	31.5000	2	3.53553
144.00	32.5000	2	4.94975
146.00	35.0000	1	.
148.00	32.0000	1	.
150.00	34.5000	2	2.12132
152.00	35.0000	2	.00000
155.00	44.0000	1	.
156.00	35.0000	1	.
Total	32.2245	49	4.00138

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi * peran ayah	Between Groups	(Combined)	583.031	32	18.220	1.572	.170
		Linearity	47.749	1	47.749	4.118	.059
		Deviation from Linearity	535.282	31	17.267	1.489	.201
	Within Groups		185.500	16	11.594		
	Total		768.531	48			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
motivasi * peran ayah	.249	.062	.871	.759

UJI HETEROKEDASITAS**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.000 ^a	.000	-.021	3.91609

a. Predictors: (Constant), peran ayah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	1	.000	.000	1.000
	Residual	720.782	47	15.336		
	Total	720.782	48			

a. Dependent Variable: ABS_RES

b. Predictors: (Constant), peran ayah

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3.045E-15	3.406		.000	1.000
	peran ayah	.000	.026	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABS_RES





LAMPIRAN 5
UJI HIPOTESIS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
motivasi	32.2245	4.00138	49
peran ayah	128.2653	21.57909	49

Correlations

		motivasi	peran ayah
Pearson Correlation	motivasi	1.000	.249
	peran ayah	.249	1.000
Sig. (1-tailed)	motivasi	.	.042
	peran ayah	.042	.
N	motivasi	49	49
	peran ayah	49	49

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		
					R Square Change	F Change	df1
1	.249 ^a	.062	.042	3.91609	.062	3.114	1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47.749	1	47.749	3.114	.044 ^b
	Residual	720.782	47	15.336		
	Total	768.531	48			

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.296	3.406		7.720	.000
	peran ayah	.046	.026	.249	1.765	.044





LAMPIRAN 6
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Sekeloa Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 4788/FPSI/01.10/XII/2025

23 Desember 2025

Lampiran : -

Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 47 Sunggal
di -
Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **SMP Muhammadiyah 47 Sunggal** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Elsa Amanda
Nomor Pokok Mahasiswa : 228600024
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul "**Peran Ayah Terhadap Motivasi Berprestasi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Muhammadiyah 47 Sunggal**". Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **SMP Muhammadiyah 47 Sunggal**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Ibu Eva Yulina, S.Psi, M.Psi.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Penjaminan Mutu
Pendidikan dan Pembelajaran



Elfi Afitra, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





SMP MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL (STATUS TERAKREDITASI A)

NSS : 204070103319

NPSN : 10213868

NIS : 200910

Alamat : Jln. Sei Mencirim No. 60 Medan Krio Telp. (061) 42561071
KEC. SUNGGAL 20352 - KABUPATEN DELI SERDANG

SURAT KETERANGAN

No: 08/IV.4.AU/F/SMP.M.47/2026

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Laila Safitri, S.Pd

Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Elsa Amanda

NIM : 228600024

Program Studi : Psikologi

Judul Tugas Akhir : " PERAN AYAH TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SWASTA MUHAMMADIYAH 47 SUNGGAL "

Adalah telah melaksanakan pencarian data untuk penulisan Skripsi sebagai salah satu persyaratan kelulusan program Sarjana.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sunggal, 14 Januari 2026

Kepala SMP Muhammadiyah 47 Sunggal

Laila Safitri, S.Pd
NKTAM 1354760